

**STRATEGI KOMUNIKASI DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KOTA PALEMBANG DALAM OPTIMALISASI
PENGELOLAAN SAMPAH**

DIDI GUNAWAN¹, YENRIZAL², CHAIRUNNISAH PUTRI AYU NINGSIH³

^{1,2,3} UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

e-mail : didi3juni@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan sampah di Kota Palembang memerlukan strategi komunikasi lingkungan yang efektif untuk mendorong partisipasi masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Palembang dalam optimalisasi pengelolaan sampah serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan Teori Perencanaan Komunikasi sebagai landasan analisis. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi dilaksanakan secara sistematis melalui pembagian tugas yang jelas, sosialisasi dan edukasi masyarakat, pemanfaatan media komunikasi digital, serta pelaksanaan program Bank Sampah, pengurangan sampah plastik, Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTsa), Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST), dan Program Kampung Iklim yang diperkuat kerja sama pihak eksternal. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala internal berupa keterbatasan sarana prasarana dan sumber daya manusia, serta kendala eksternal berupa rendahnya partisipasi masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi komunikasi DLH Kota Palembang telah mencerminkan elemen Teori Perencanaan Komunikasi, namun masih memerlukan penguatan agar lebih optimal dan berkelanjutan.

Keywords: *Komunikasi Lingkungan, Strategi Komunikasi, Pengelolaan Sampah.*

1. PENDAHULUAN

Isu lingkungan menjadi salah satu topik yang semakin mendapat perhatian luas di berbagai kalangan sejak awal abad ke-21. Meningkatnya perhatian ini tidak terlepas dari hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan, serta semakin masifnya kerusakan lingkungan yang berdampak langsung terhadap penurunan kualitas hidup masyarakat. Sebagian besar kerusakan lingkungan tersebut disebabkan oleh aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan

hidup tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap kelestarian lingkungan.

Lingkungan dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berada di sekitar manusia yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Salah satu permasalahan lingkungan yang paling sering dijumpai adalah persoalan sampah. Permasalahan sampah tidak hanya terjadi di negara berkembang,

Submit Date: 02 Februari 2026 Accepted Date: 05 Februari 2026 Published Date : 14 April 2026

tetapi juga di negara maju, dan sering kali dianggap sebagai persoalan sederhana, padahal memiliki dampak yang sangat besar. Sampah yang dihasilkan dalam volume kecil, namun diproduksi secara terus-menerus oleh populasi yang besar dalam jangka waktu panjang, akan menumpuk dan menimbulkan berbagai permasalahan, seperti pencemaran udara, air, dan tanah (Purnami, 2021).

Sampah yang tidak dikelola secara tepat dapat menimbulkan dampak serius terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Berbagai penyakit berbahaya seperti diare, demam berdarah dengue (DBD), dan tifus dapat muncul akibat buruknya pengelolaan sampah. Selain itu, sampah juga menyebabkan pencemaran udara melalui bau menyengat yang mengganggu sistem pernapasan, serta mencemari air tanah akibat resapan limbah yang masuk ke dalam tanah dan sumber air di sekitarnya (Kurnia et al., 2020).

Permasalahan sampah merupakan isu penting yang harus ditangani secara bertahap dan menyeluruh dengan melibatkan peran pemerintah dan masyarakat. Tanpa adanya kerja sama yang sinergis antara kedua pihak, dampak negatif dari permasalahan sampah akan semakin besar dan berpotensi menimbulkan permasalahan lingkungan yang lebih kompleks di masa mendatang (Yuwana, 2021).

Kota Palembang merupakan salah satu wilayah perkotaan yang menghadapi permasalahan serius terkait pengelolaan sampah. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), pada tahun 2024 potensi

timbulan sampah di Kota Palembang mencapai sekitar 1.200 ton per hari yang dihasilkan oleh kurang lebih 1,7 juta penduduk. Total volume sampah pada tahun tersebut tercatat sebesar 460.249,27 ton per tahun, dengan jumlah sampah yang berhasil dikelola mencapai 355.103,39 ton per tahun. Sementara itu, jumlah pengurangan sampah hanya sebesar 97.813,84 ton per tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Kota Palembang masih belum optimal, sehingga berpotensi menimbulkan penumpukan sampah yang berdampak pada kebersihan dan kesehatan lingkungan perkotaan (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, 2025).

Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kondisi lingkungan sekitar turut menjadi faktor penyebab permasalahan sampah di Kota Palembang. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya serta dampak yang ditimbulkan dari perilaku tersebut menjadikan pengelolaan sampah semakin sulit dilakukan. Membuang sampah sembarangan masih sering dianggap sebagai hal sepele oleh sebagian masyarakat yang kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan (Sanda & Pawarangan, 2018).

Selain itu, keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai cara pengelolaan dan pemilahan sampah menjadi kendala utama dalam upaya pengendalian sampah. Rendahnya informasi dan edukasi mengenai pengelolaan sampah, ditambah dengan meningkatnya pola konsumtif

Submit Date: 02 Februari 2026 Accepted Date: 05 Februari 2026 Published Date : 14 April 2026

masyarakat, berkontribusi terhadap peningkatan timbulan sampah secara signifikan. Oleh karena itu, sosialisasi mengenai pengelolaan sampah rumah tangga, termasuk cara pemilahan dan pengolahannya, sangat diperlukan untuk membentuk pola perilaku masyarakat yang lebih peduli dan partisipatif dalam mengatasi permasalahan sampah (Cerya & Evanita, 2021).

Kebersihan lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap kualitas hidup masyarakat. Lingkungan yang bersih merupakan faktor penting dalam menunjang kesehatan makhluk hidup. Namun, permasalahan lingkungan yang bersih saat ini tidak dapat dipisahkan dari meningkatnya jumlah dan ragam sampah yang dihasilkan oleh aktivitas manusia seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perkembangan aktivitas perkotaan (Claudia, 2021).

Berdasarkan data SIPSN tahun 2024, komposisi sampah di Kota Palembang didominasi oleh sampah rumah tangga yang mencapai 74,15%, diikuti oleh sampah dari sektor perniagaan (10,02%), pasar (8,67%), fasilitas publik (4,89%), perkantoran (1,04%), kawasan (0,61%), dan sumber lainnya (0,61%). Data ini menunjukkan bahwa aktivitas domestik sehari-hari menjadi penyumbang utama timbulan sampah, sehingga pengelolaan sampah rumah tangga secara efektif menjadi kunci utama dalam upaya pengurangan sampah. Dalam hal ini, peran serta kesadaran masyarakat sangat diperlukan, selain peran Dinas Lingkungan Hidup sebagai institusi pemerintah yang bertanggung jawab dalam menciptakan

lingkungan yang bersih dan nyaman (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, 2025).

Sampah sendiri didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Artiani menambahkan bahwa sampah terdiri atas bahan yang dapat terurai dan tidak dapat terurai, yang pada umumnya tidak memiliki nilai guna jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang tepat diperlukan agar tidak mencemari lingkungan dan dapat menjaga aset lingkungan yang telah dibangun oleh pemerintah (Andaryani et al., 2023).

Upaya meningkatkan kepedulian dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah bukanlah hal yang mudah dan memerlukan waktu, kesabaran, serta konsistensi. Diperlukan keteladanan dan contoh nyata dari lembaga terkait, serta kegiatan sosialisasi yang dilakukan secara berkelanjutan agar masyarakat memiliki pemahaman yang baik mengenai pengelolaan sampah yang benar (Khoiriyah, 2021).

Dinas Lingkungan Hidup Kota Palembang memiliki peran strategis dalam menjaga dan memulihkan keberlanjutan lingkungan perkotaan. Namun, keberhasilan upaya tersebut sangat bergantung pada partisipasi aktif dan kesadaran masyarakat. Kesadaran lingkungan menjadi landasan utama dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat agar lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam konteks ini, penyampaian pesan-pesan lingkungan

Submit Date: 02 Februari 2026 Accepted Date: 05 Februari 2026 Published Date : 14 April 2026

secara efektif menjadi hal yang sangat penting.

Komunikasi memiliki peran signifikan dalam meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan. Melalui komunikasi lingkungan, berbagai informasi mengenai kerusakan ekologis serta upaya pelestariannya dapat disampaikan kepada masyarakat. Komunikator dalam komunikasi lingkungan mencakup organisasi pemerintah maupun non-pemerintah yang berperan dalam pengawasan, pengelolaan, dan pelestarian lingkungan (Yenrizal, 2017).

Untuk menciptakan kesepahaman mengenai permasalahan lingkungan, diperlukan ruang publik yang memungkinkan terjadinya dialog, diskusi, dan pelibatan berbagai pihak yang berkepentingan. Kampanye dan pesan-pesan lingkungan perlu disampaikan melalui berbagai saluran komunikasi agar mampu menjangkau masyarakat secara luas, mengingat masih banyak masyarakat yang belum memahami secara optimal pesan-pesan kampanye lingkungan yang disampaikan (Mirza, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengkaji peran Dinas Lingkungan Hidup Kota Palembang dalam pengelolaan sampah perkotaan, dengan fokus pada strategi komunikasi yang dirancang dan diterapkan oleh instansi pemerintah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru mengenai penyampaian pesan lingkungan dalam konteks perkotaan serta memperkaya kajian mengenai peran

institusi formal dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Palembang dalam Optimalisasi Pengelolaan Sampah.”

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam strategi komunikasi lingkungan dalam pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Palembang. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan fenomena sosial berdasarkan perilaku, persepsi, dan tindakan aktor yang terlibat dalam konteks alamiah (Rukin, 2019). Penelitian dilaksanakan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Palembang yang beralamat di Jl. Sukarela No. 129 A Km. 7, Palembang. Data yang digunakan berupa data kualitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam terhadap informan yang dipilih secara purposif berdasarkan peran dan relevansinya dengan fokus penelitian, yaitu pimpinan dan staf Dinas Lingkungan Hidup Kota Palembang yang terlibat langsung dalam pengelolaan sampah dan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat. Data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, artikel, arsip, dan dokumen pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara non-statistik melalui

Submit Date: 02 Februari 2026 Accepted Date: 05 Februari 2026 Published Date : 14 April 2026

tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna menjaga validitas temuan penelitian (Rukin, 2019).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Strategi Komunikasi DLHK Palembang dalam Optimalisasi Pengelolaan Sampah

1) Pembagian Tugas Bidang Pengelolaan Sampah

Dinas Lingkungan Hidup Kota Palembang menerapkan strategi komunikasi yang terstruktur melalui pembagian tugas yang jelas pada Bidang Pengelolaan Sampah, yang terbagi ke dalam dua bagian utama, yaitu penanganan sampah dan pengurangan sampah. Pembagian ini bertujuan agar pengelolaan sampah dapat dilakukan secara efektif dan sesuai dengan fungsi masing-masing bidang. Bagian penanganan sampah berfokus pada kegiatan teknis di lapangan, seperti pengangkutan dan pemungutan sampah di jalan dan tempat penampungan sementara (TPS), guna mencegah penumpukan sampah yang berdampak pada lingkungan dan kesehatan masyarakat. Sementara itu, bagian pengurangan sampah lebih menitikberatkan pada aspek komunikasi lingkungan melalui kegiatan sosialisasi, seminar, dan gotong royong di tingkat kelurahan sebagai upaya edukasi dan melibatkan masyarakat secara langsung (Zarastami, 2025).

Strategi tersebut bertujuan untuk meminimalkan timbulan sampah serta memastikan bahwa sampah yang masuk

ke tempat pembuangan akhir (TPA) merupakan sampah yang sudah tidak dapat dimanfaatkan kembali. Upaya ini dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pemanfaatan dan pengelolaan sampah agar tidak mencemari lingkungan (Setiantoro, 2025). Melalui pembagian tugas ini, Dinas Lingkungan Hidup Kota Palembang tidak hanya menitikberatkan pada penanganan sampah setelah dihasilkan, tetapi juga pada upaya pencegahan melalui perencanaan strategi komunikasi yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Strategi ini mencerminkan elemen penetapan tujuan dalam Teori Perencanaan Komunikasi, di mana pembagian peran antara bidang penanganan dan pengurangan sampah menunjukkan adanya tujuan komunikasi yang dirumuskan secara sadar, sistematis, dan saling mendukung untuk mencapai hasil yang diharapkan (Berger, 2015).

2) Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat

Sosialisasi dan edukasi masyarakat merupakan salah satu strategi utama komunikasi lingkungan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Palembang dalam upaya pengurangan sampah dari sumbernya. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin melalui seminar, penyuluhan, gotong royong di tingkat kelurahan, serta kunjungan ke bank-bank sampah dan satuan pendidikan. Sosialisasi bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai dampak sampah terhadap lingkungan, khususnya sampah plastik, serta pentingnya pengelolaan

Submit Date: 02 Februari 2026 Accepted Date: 05 Februari 2026 Published Date : 14 April 2026

sampah yang berkelanjutan. Materi yang disampaikan umumnya berkaitan dengan pemilahan sampah, daur ulang, dan pengurangan sampah rumah tangga (Setiantoro, 2025).

Dalam pelaksanaannya, Dinas Lingkungan Hidup Kota Palembang menyesuaikan materi sosialisasi dengan kebutuhan audiens, baik kelurahan, sekolah, maupun bank sampah yang mengajukan permohonan kegiatan. Penyesuaian ini membuat pesan komunikasi lingkungan menjadi lebih relevan dan mudah dipahami oleh masyarakat. Melalui strategi sosialisasi dan edukasi tersebut, masyarakat didorong untuk lebih aktif memanfaatkan dan mengelola sampah agar jumlah sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dapat diminimalkan. Strategi ini mencerminkan elemen identifikasi audiens dan pengembangan pesan dalam Teori Perencanaan Komunikasi, di mana pesan disusun secara kontekstual sesuai karakteristik sasaran guna meningkatkan efektivitas komunikasi lingkungan (Austin & Pinkleton, 2015).

3) Pemanfaatan Media Komunikasi

Pemanfaatan media komunikasi menjadi bagian dari strategi komunikasi lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Kota Palembang dalam pengelolaan sampah. Media sosial, khususnya Instagram, digunakan untuk menyampaikan informasi kegiatan dan sebagai sarana pelaporan masyarakat melalui pesan langsung (*Direct Message*) apabila ditemukan tumpukan sampah yang belum tertangani. Selain media

sosial, Dinas Lingkungan Hidup Kota Palembang juga menyediakan website resmi SiPeduli sebagai kanal aduan masyarakat terkait permasalahan lingkungan. Melalui media ini, masyarakat dapat berperan aktif menyampaikan informasi lokasi tumpukan sampah yang membutuhkan penanganan segera, yang kemudian ditindaklanjuti oleh bidang penanganan sampah (Zarastami, 2025).

Penggunaan website SiPeduli memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara dinas dan masyarakat, di mana laporan yang masuk akan divalidasi dan diteruskan kepada Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) terkait untuk ditindaklanjuti sesuai mekanisme yang telah ditetapkan. Pemanfaatan media digital ini menunjukkan penerapan elemen pemilihan media dan saluran dalam Teori Perencanaan Komunikasi, dengan menyesuaikan karakteristik masyarakat yang semakin terbiasa menggunakan platform digital. Meskipun media sosial belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana edukasi, keberadaan saluran aduan digital tersebut mencerminkan strategi komunikasi yang terencana serta mendukung partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah perkotaan (Austin & Pinkleton, 2015).

4) Program Pengelolaan Sampah DLHK Palembang

a) Program Bank Sampah

Dinas Lingkungan Hidup Kota Palembang menjalankan Program Bank Sampah sebagai strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui kebijakan “Satu Kelurahan Satu Bank

Submit Date: 02 Februari 2026 Accepted Date: 05 Februari 2026 Published Date : 14 April 2026

Sampah”. Program ini menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dengan memposisikan sampah sebagai sumber daya bernilai ekonomi yang dapat ditabung, sehingga mampu mengurangi volume sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sekaligus meningkatkan partisipasi masyarakat. Hingga tahun 2025, tercatat sebanyak 86 bank sampah telah tersebar di seluruh kecamatan Kota Palembang. Selain di tingkat kelurahan, bank sampah juga diterapkan secara internal di lingkungan Dinas Lingkungan Hidup sebagai bentuk keteladanan, di mana pegawai diwajibkan membawa sampah terpilah. Program ini mencerminkan implementasi strategi komunikasi lingkungan yang menekankan perubahan perilaku melalui praktik langsung dan interaksi tatap muka (Austin & Pinkleton, 2015).

b) Regulasi Penggunaan Sampah Plastik

Regulasi pengurangan sampah plastik di Kota Palembang diterapkan melalui Surat Edaran Wali Kota Palembang Nomor 39 Tahun 2024 yang melarang pelaku usaha menyediakan kantong plastik mulai 1 Januari 2025 serta mendorong penggunaan tas belanja ramah lingkungan. Kebijakan ini bertujuan menekan dominasi sampah plastik yang sulit terurai dan berdampak serius terhadap lingkungan. Dalam pelaksanaannya, kebijakan ini menghadapi pro dan kontra dari pelaku usaha dan masyarakat, sehingga Dinas Lingkungan Hidup Kota Palembang memfokuskan strategi komunikasi pada kegiatan sosialisasi dan edukasi agar kebijakan dapat dipahami dan diterapkan secara efektif. Regulasi ini juga diterapkan

secara internal dengan mewajibkan ASN dan tenaga honorer menggunakan tumbler pribadi sebagai upaya membangun keteladanan. Strategi tersebut mencerminkan perencanaan komunikasi yang adaptif, berorientasi pada perubahan perilaku, dan konsisten dengan tujuan pengurangan sampah plastik (Berger, 2015).

c) Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSa)

Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSa) dikembangkan sebagai solusi jangka panjang pengelolaan sampah perkotaan dengan mengubah sampah menjadi energi listrik. Pemerintah Kota Palembang melalui Dinas Lingkungan Hidup bekerja sama dengan PT Green Power membangun PLTSa di Kelurahan Keramasan, Kecamatan Kertapati, dengan kapasitas pengolahan hingga 1.000 ton sampah per hari dan target beroperasi pada Oktober 2026. Program ini dirancang untuk mengurangi beban TPA sekaligus memanfaatkan sampah sebagai sumber energi alternatif, seiring meningkatnya timbulan sampah harian Kota Palembang yang mencapai 1.500–1.800 ton per hari. PLTSa tidak hanya berfungsi sebagai proyek teknis, tetapi juga sebagai pesan kebijakan lingkungan yang menunjukkan komitmen pemerintah terhadap pengelolaan sampah berkelanjutan, sesuai dengan elemen penetapan tujuan dan implementasi strategi dalam Teori Perencanaan Komunikasi (Berger, 2015).

d) Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST)

Pengembangan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) di Kota Palembang dilakukan sebagai

Submit Date: 02 Februari 2026 Accepted Date: 05 Februari 2026 Published Date : 14 April 2026

respons atas keterbatasan fungsi TPA konvensional yang tidak lagi mampu menampung peningkatan volume sampah. TPST Sukawinatan dirancang sebagai sistem pengolahan terpadu yang mencakup pemilahan dan pengolahan sampah menjadi Refuse Derived Fuel (RDF) dengan kapasitas sekitar 150 ton per hari, hasil kerja sama antara Pemerintah Kota Palembang dan pemerintah pusat dengan dukungan Bank Dunia. Kehadiran TPST diharapkan mampu mengurangi dampak lingkungan, meningkatkan efisiensi pengelolaan sampah, serta memberikan nilai tambah melalui pemanfaatan hasil olahan sampah. Strategi pembangunan TPST mencerminkan analisis situasi dan implementasi kebijakan pengelolaan sampah berkelanjutan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 (Austin & Pinkleton, 2015).

e) Program Kampung Iklim

Program Kampung Iklim (Proklim) dilaksanakan di Kota Palembang sebagai upaya mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mitigasi dan adaptasi perubahan iklim berbasis komunitas. Sejak tahun 2016, lebih dari 10 lokasi Kampung Iklim di Kota Palembang telah diberdayakan dan berhasil meraih penghargaan Proklim Utama dan Madya, yang menunjukkan keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan lingkungan. Program ini mencakup pengelolaan sampah melalui bank sampah, urban farming, serta pemanfaatan barang bekas menjadi produk bernilai guna. Proklim berfungsi sebagai strategi komunikasi lingkungan

yang menekankan pemberdayaan masyarakat, perubahan perilaku, dan kemandirian komunitas, sesuai dengan elemen identifikasi audiens, pengembangan pesan, dan implementasi strategi dalam Teori Perencanaan Komunikasi (Austin & Pinkleton, 2015).

5) Kerja Sama dengan Pihak Eksternal

Dinas Lingkungan Hidup Kota Palembang menjalin kerja sama dengan pihak eksternal, khususnya hotel dan UMKM catering, sebagai bagian dari strategi pengelolaan sampah terpadu. Kerja sama ini dilakukan dengan Airish Hotel Palembang, Hotel Santika Palembang, dan UMKM Catering Usaha Muda, yang difokuskan pada pengambilan sampah organik dari aktivitas operasional untuk diolah melalui budidaya maggot (larva Black Soldier Fly). Sampah organik tersebut dimanfaatkan sebagai pakan maggot sehingga tidak langsung dibuang ke TPA, sekaligus mengurangi volume sampah dan dampak lingkungan. Hasil budidaya maggot kemudian didistribusikan kepada masyarakat yang membutuhkan, terutama untuk pakan ternak, sehingga menciptakan manfaat ekonomi dan lingkungan. Skema ini mencerminkan penerapan konsep ekonomi sirkular serta implementasi strategi dalam Teori Perencanaan Komunikasi, di mana pengelolaan sampah dilakukan melalui kolaborasi lintas sektor dengan penetapan audiens yang jelas dan tujuan pengelolaan sampah berkelanjutan (Austin & Pinkleton, 2015).

6) Sarana dan Prasarana Pendukung Pengelolaan Sampah

a) Tempat Penampungan Sementara

Tempat Penampungan Sementara (TPS) berperan sebagai titik awal dalam sistem pengelolaan sampah di Kota Palembang sebelum sampah diangkut ke fasilitas pengolahan lanjutan atau TPA. Berdasarkan hasil penelitian, TPS di Kota Palembang terbagi menjadi TPS resmi yang dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup dan TPS swadaya yang dibentuk atas inisiatif masyarakat akibat keterbatasan TPS resmi atau faktor jarak. Meskipun tidak berstatus resmi, TPS swadaya tetap dimanfaatkan sebagai titik pengumpulan sampah dan berkontribusi dalam menjaga kebersihan lingkungan, dengan persebaran jumlah TPS yang berbeda di setiap kecamatan.

b) Tempat Pembuangan Akhir

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sukawinatan merupakan satu-satunya lokasi pembuangan akhir sampah di Kota Palembang yang menampung seluruh sampah dari berbagai TPS. Pengelolaan TPA yang masih didominasi sistem penimbunan menimbulkan berbagai permasalahan, seperti keterbatasan lahan, peningkatan beban lingkungan, serta potensi pencemaran. Kondisi tersebut mendorong Pemerintah Kota Palembang melalui Dinas Lingkungan Hidup untuk mengembangkan strategi pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan melalui pembangunan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) dan Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSa).

b. Kendala yang Mempengaruhi Strategi Komunikasi DLHK Palembang

1) Kendala Internal

a) Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Salah satu kendala internal yang dihadapi Dinas Lingkungan Hidup Kota Palembang adalah keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya kendaraan pengangkut sampah. Sebagian kendaraan operasional mengalami kerusakan sehingga jumlah armada yang dapat beroperasi belum memenuhi kebutuhan ideal. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya pengangkutan sampah, terutama di wilayah yang jauh, serta berpotensi menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Meski demikian, dinas telah melakukan upaya perbaikan melalui pelaporan kondisi sarana dan pengelolaan bengkel internal untuk menjaga keberlanjutan layanan.

b) Keterbatasan SDM

Kendala internal lainnya adalah keterbatasan sumber daya manusia, terutama petugas yang bertugas melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat. Jumlah petugas yang terbatas tidak sebanding dengan luas wilayah Kota Palembang, sehingga pelaksanaan strategi komunikasi belum dapat berjalan optimal dan beban kerja petugas menjadi tinggi. Untuk mengatasi hal tersebut, Dinas Lingkungan Hidup Kota Palembang berupaya mengoptimalkan pembagian tugas serta mendorong partisipasi masyarakat agar kegiatan pengelolaan sampah tetap berjalan secara berkelanjutan.

2) Kendala Eksternal

Selain kendala internal, Dinas Lingkungan Hidup Kota Palembang juga menghadapi kendala eksternal yang berasal dari masyarakat sebagai sasaran utama komunikasi lingkungan. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah masih beragam, di mana sebagian wilayah menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi, sementara wilayah lainnya masih memiliki tingkat partisipasi dan kesadaran yang rendah. Kondisi ini menjadi hambatan dalam optimalisasi pengelolaan sampah, karena keberhasilan strategi komunikasi sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat, terutama dalam kegiatan pemilahan dan pemanfaatan sampah dari sumbernya.

Untuk mengatasi kendala tersebut, Dinas Lingkungan Hidup Kota Palembang melakukan sosialisasi dan edukasi secara berkelanjutan, khususnya di wilayah dengan partisipasi rendah, serta memberikan apresiasi kepada masyarakat yang terlibat aktif. Pemberian insentif berupa hadiah yang berkaitan dengan kebersihan dilakukan sebagai upaya meningkatkan motivasi dan membangun kesadaran kolektif masyarakat, sehingga partisipasi publik dalam pengelolaan sampah dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

c. Keterkaitan Strategi dengan Teori Perencanaan Komunikasi

Secara keseluruhan, strategi komunikasi yang dijalankan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Palembang telah mencerminkan penerapan elemen utama dalam Teori Perencanaan Komunikasi (Austin & Pinkleton, 2015). Penetapan

tujuan komunikasi terlihat dari pembagian tugas yang jelas antara bidang penanganan dan pengurangan sampah, sementara identifikasi audiens dan pengembangan pesan tercermin melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik masyarakat. Pemanfaatan media digital seperti Instagram dan website SiPeduli menunjukkan pemilihan saluran komunikasi yang relevan dengan kebiasaan masyarakat, serta mendukung terwujudnya komunikasi dua arah melalui mekanisme pelaporan dan tindak lanjut aduan.

Implementasi strategi komunikasi diwujudkan melalui berbagai program pengelolaan sampah, seperti Bank Sampah, pengurangan sampah plastik, PLTSa, TPST, dan Program Kampung Iklim, yang berfungsi tidak hanya sebagai kebijakan teknis tetapi juga sebagai sarana penyampaian pesan lingkungan. Selain itu, kerja sama dengan pihak eksternal, seperti hotel dan UMKM, menunjukkan perencanaan komunikasi yang kolaboratif dan terarah pada audiens spesifik. Strategi tersebut didukung oleh analisis situasi yang mempertimbangkan tantangan internal berupa keterbatasan sarana dan SDM serta faktor eksternal berupa variasi partisipasi masyarakat, sehingga secara keseluruhan menunjukkan bahwa perencanaan komunikasi DLHK Palembang telah dilakukan secara sistematis untuk mendukung pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Palembang dalam optimalisasi pengelolaan sampah telah dilaksanakan secara sistematis dan terintegrasi melalui pembagian tugas yang jelas, sosialisasi dan edukasi masyarakat, pemanfaatan media digital, serta pelaksanaan berbagai program pengelolaan sampah yang didukung kerja sama dengan pihak eksternal. Strategi tersebut menunjukkan penerapan elemen utama dalam Teori Perencanaan Komunikasi.

Namun, pelaksanaan strategi komunikasi lingkungan tersebut masih menghadapi kendala internal dan eksternal, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, sumber daya manusia, serta perbedaan tingkat partisipasi dan kesadaran masyarakat. Meskipun demikian, Dinas Lingkungan Hidup Kota Palembang telah melakukan berbagai upaya perbaikan melalui penguatan sarana operasional, sosialisasi berkelanjutan, optimalisasi pembagian tugas, dan pemberian apresiasi kepada masyarakat sebagai bentuk komitmen dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Austin, E. W., & Pinkleton, B. E. (2015). *Strategic Public Relations Management Planning and Managing Effective Communication Campaigns*. Routledge.

Berger, C. R. (2015). Planning Theory. In *The International Encyclopedia of Interpersonal Communication* (hal. 1–9). Wiley.
<https://doi.org/10.1002/9781118540>

190.wbeic036

- Cerya, E., & Evanita, S. (2021). Strategi Komunikasi Lingkungan dalam Membangun Kepedulian Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 136.
<https://doi.org/10.29210/3003977000>
- Claudia, C. P. (2021). *Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Palu Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Kebersihan LINGKUNGAN* (Vol. 8, Nomor 1).
- Khoiriyah, H. (2021). Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan terhadap Upaya Pengelolaan Sampah di Desa Togorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal of Conservation*, 10(1).
<https://doi.org/https://doi.org?DOI10.15294/ijc.v10i1.30587>
- Kurnia, K., Sholihah, A., Hariyanto, D. B., & Pd, M. (2020). *Kajian Tentang Pengelolaan Sampah Di Indonesia*.
- Purnami, W. (2021). Pengelolaan Sampah di Lingkungan Sekolah untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologi Siswa. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 9(2), 119.
<https://doi.org/10.20961/inkuiri.v9i2.50083>
- Rukin. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif* (canva & Ansari Saleh Ahmar (ed.)). Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sanda, Y., & Pawarangan, I. (2018). *Kesadaran Masyarakat Terhadap Sampah Dan Kebersihan Lingkungan*.
- Shahreza Mirza. (2020). Komunikasi Lingkungan Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah di Tangerang Selatan. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 23(2), 113–128.
- Sistem Informasi Pengelolaan Sampah

Submit Date: 02 Februari 2026 Accepted Date: 05 Februari 2026 Published Date : 14 April 2026

- Nasional. (2025). *Statistik Pengelolaan Sampah*. SIPSN. <https://portal-sipsn.kemenvh.go.id/>
- Sutinah Andaryani, Dwikurniawati, I. U., & Rusdi, R. (2023). Pelaksanaan Pengolahan Sampah Pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Palembang. *PUBLIKA : Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 9(1), 47–58. [https://doi.org/10.25299/jiap.2023.v09\(1\).12551](https://doi.org/10.25299/jiap.2023.v09(1).12551)
- Yenrizal. (2017). *Lestarian Bumi dengan Komunikasi Lingkungan* (1 ed.). Deepublish.
- Yuwana, S. I. P. dan A. M. F. A. S. (2021). Edukasi Pengelolaan dan Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Di Desa Pecalongan Bondowoso. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Fordicate*, 1(1).